

## KETERAMPILAN MERONCE MELATI MELALUI PELATIHAN DI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

**Sisca Yuliana Rahayu Putri**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Putrisisca27@yahoo.com](mailto:Putrisisca27@yahoo.com)

**Dra. Hj. Suhartiningsih**

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Suhartiningsih1957@yahoo.com](mailto:Suhartiningsih1957@yahoo.com)

**Abstrak:** Pelatihan keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi diberikan dikelas XI tata kecantikan rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto untuk menambah keterampilan peserta dan digunakan untuk bekal kerja. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pengelolaan pelatihan, 2) mengetahui aktivitas peserta, 3) hasil keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi, 4) mengetahui respon peserta. Jenis penelitian adalah *pre eksperimen*, menggunakan desain penelitian *Pre test and Post test Group*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang berjumlah 30 peserta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes kinerja dengan melibatkan 6 observer. Analisis data penelitian menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan taraf signifikan 5% (probabilitas > 0,05). Pengelolaan pelatihan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi mendapat rata-rata penilaian 3,8 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan meronce melati pengantin Solo Putri modifikasi mencapai 98% dengan kriteria sangat baik. Hasil *pretest* 1,67 dan *posttest* 3,4. Nilai statistik uji t sebesar 33.717, nilai probabilitas (0,000). Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara signifikan. Respon peserta menyatakan 100% dengan kriteria sangat baik.

**Kata Kunci :** keterampilan, pengantin Solo Putri Modifikasi, dan meronce melati

**Abstract:** Training skill of jasmine threading of Solo Putri wedding modification is given in class room XI Hair Styling in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto to improve trainee skill and used as knowledge of working. The aims of this research are: 1) to know trainer activity, 2) to know trainee activity, 3) result skill of jasmine threading of Solo Putri wedding modification, 4) to know trainee response. Research type is pre-experiment, using research design Pre-test and Post-test Group. Subject of this research are student of classroom XI Hair Styling in SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto as many 30 trainee. Data collecting method used observation, questionnaire, and performance test by involving 6 observers. Research data analysis using t-test assisted with SPSS 22 program with significance 5% (probability >0.05). Management training of jasmine threading of Solo Putri wedding modification obtained mean 3.8 with criteria very good. The trainee activity of jasmine threading of Solo Putri wedding modification achieved 98% with criteria very good. Result of pre-test 1.67 and post-test 3.4. Statistic score of t-test is 33.717, probability (0.000). It can be concluded that the pretest and posttest differ significantly. Trainee response stated 100% with criteria very good.

**Keywords:** skill, Solo Putri wedding modification, and jasmine threading

## PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian tata kecantikan yang lebih mengacu pada keahlian tata kecantikan rambut. Keterampilan tata kecantikan rambut saja tidak cukup sebagai bekal siswa melaksanakan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri). Keterampilan yang berhubungan dengan Tata Kecantikan. Keterampilan meronce melati dapat diberikan kepada siswa melalui kegiatan pelatihan meronce melati. Peserta pelatihan dipilih dari siswa yang berada dikelas XI, karena siswa kelas XI akan melakukan kegiatan (Praktek Kerja Industri).

Pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang lebih mengacu pada proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat, dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori dan pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*) yang dapat digunakan dengan segera. Sehingga dengan mengadakan pelatihan siswa memiliki bekal keterampilan untuk melaksanakan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) khususnya keterampilan meronce melati. Judul dari penelitian ini adalah "Keterampilan Meronce Melati Melalui Pelatihan di SMK Negeri 1 Mojokerto".

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Mengetahui pengelolaan pelatihan meronce melati pada peserta pelatihan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, (2). Mengetahui aktifitas peserta dalam pelatihan meronce melati bagi peserta pelatihan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, (3). Mengetahui hasil meronce melati sebelum dan sesudah diberi pelatihan meronce melati, (4). Mengetahui respon peserta pelatihan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto terhadap pelatihan meronce melati.

Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Pelatihan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk lebih mengutamakan keterampilan (pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*) yang dapat digunakan dengan segera) daripada pengetahuan dan sikap, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam suatu organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Iverson, 2001: 72).

Pelatihan menurut Robinson dalam Marzuki (2010:174) adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelatihan adalah

proses membantu seseorang untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka baik sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak (sastrohadiwiryo, 2005:199).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2012:100). Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan siswa, yang menyangkut partisipasi, minat, perhatian dan presentasi dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif serta mendapat pengalaman baru.

Hasil pelatihan adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan SMK yang mengharapkan lulusannya siap untuk terjun didunia kerja. Manfaat dari pelatihan adalah untuk meningkatkan produktifitas, kualitas, dan kemampuan peserta pelatihan agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. (Marzuki, 2010: 176)

Meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan bunga-bunga, manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang berlubang atau dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat di rangkai sesuai keinginan. (Hidayati, 2012).

Roncean melati adalah rangkaian bunga yang menggunakan bahan dasar bunga melati yang dirangkai sedemikian rupa menurut bentuk dan aturan tertentu (Saryoto, 2012: 36).

Roncean melati pengantin Solo Putri Modifikasi adalah roncean melati yang digunakan pengantin Solo Putri. Roncean melati dianggap sangat penting sebagai salah satu faktor keindahan dari pengantin Solo Puri Modifikasi.

Tata rias pengantin Solo adalah tata rias adat masyarakat solo yang sejatinya dikenakan mempelai pengantin pada pesta pernikahan masyarakat solo. Tata rias pengantin Solo terinspirasi dari tata rias pengantin para putri raja dimasa lalu. Ronce melati memiliki peran penting dalam tata rias pengantin Solo Putri. Bunga melati pada tata rias pengantin solo putri disamping dipergunakan sebagai pelengkap sesaji dan kembar mayang juga dipergunakan untuk menghiasi penampilan pengantin. Ronce melati yang dikenakan pada tata rias pengantin Solo Putri adalah Tibo Dodo, Sintingan, Sisir Melati, dan Bangun Tulak.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *pre eksperimen* menggunakan desain penelitian *pre test and post tes Group* (Suharsimi, 2010: 124). Rancangan penelitian seperti dalam rancangan dibawah ini:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

$O_1$  adalah *pretest* (hasil tes awal),  $X$  adalah *treatment*/perlakuan berupa pelatihan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi, dan  $O_2$  adalah *posttest* (hasil tes akhir).

### B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri Sooko Mojokerto yang berjumlah 30 siswa.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1). Metode observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas pelatih, dan aktivitas peserta pada keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi. (2). Metode tes kinerja adalah digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) bagi siswa XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. (3). Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon peserta.

### D. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta, keterampilan meronce melati sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) serta respon peserta.

#### 1. Data pengelolaan pelatihan

Pengelolaan pelatihan dianalisis dari rata-rata penilaian observer dihitung dengan rumus rata-rata (*mean*).

#### 2. Data aktivitas peserta

Aktivitas peserta dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Menentukan kriteria menggunakan acuan riduwan (2009: 15).

#### 3. Data hasil keterampilan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis menggunakan *Uji t* dengan bantuan program SPSS 22. Menurut Santoso (2014: 265) pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebagai berikut: Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. Data respon peserta

Respon peserta dianalisis menggunakan persentase. Menentukan kriteria menggunakan acuan riduwan (2009: 15).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengelolaan pelatihan

Pengelolaan pelatihan pada kegiatan belajar mengajar disajikan pada diagram berikut:

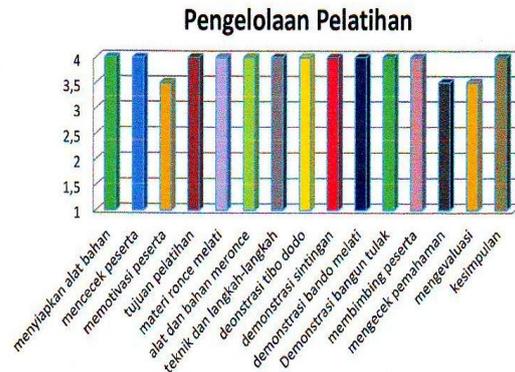


Diagram 1 Hasil Pengelolaan Pelatihan

Menyiapkan alat dan bahan meronce melati, mengecek peserta, menyampaikan tujuan pelatihan, materi meronce melati, alat dan bahan meronce melati, teknik dan langkah-langkah meronce melati, mendemonstrasikan roncean melati tobo dodo, sintingan, bando melati, bangun tulak, membimbing peserta praktek meronce melati, menyampaikan kesimpulan nilai rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan memotivasi peserta, mengecek pemahaman peserta, mengevaluasi hasil praktek peserta nilai rata-rata 3,5 kriteria sangat baik.

#### 2. Aktivitas peserta

Aktivitas Peserta pada saat mengikuti pelatihan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Diagram 2 Hasil Aktivitas Peserta

Peserta aktif dalam pelatihan, memperhatikan demonstrasi instruktur, menyiapkan alat dan bahan pelatihan, melaksanakan praktek meronce melati pengantin Solo Putri modifikasi, dan berkemas mendapatkan persentase 100% kriteria sangat baik. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan mendapat persentase 90%.

### 3. Hasil

Data hasil tes kinerja (*pretest* dan *posttest*) disajikan pada diagram dibawah ini:

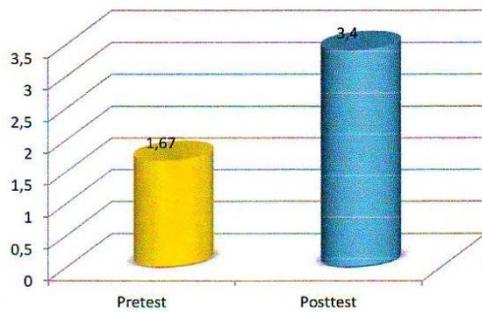


Diagram 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Rata-rata skor *pretest* 1,67 kriteria cukup bail. Sedangkan rata-rata *posttest* 3,4 kriteria sangat baik. Hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan statistik Uji t dengan menggunakan program SPSS 22 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2  
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Posttest - Pretest	1.72167	.27968	.05106	1.61723	1.82610	33.717	29	.000

Tabel 2 diketahui bahwa nilai uji t sebesar 33.717 dengan signifikasi 0,000 ada peningkatan keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi.

### 4. Respon peserta

Respon peserta pada saat mengikuti pelatihan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Diagram 4 Hasil Respon Peserta

Peserta tertarik dalam mengikuti pelatihan karena penerapan metode latihan peserta dapat berlatih satu persatu, pelatihan merupakan hal yang baru,hand outt membantu memahami materi dan pelatihan sangat bermanfaat untuk kehidupan

sehari hari dan melatih keterampilan 100% dengan kriteria sangat baik

## B. Pembahasan

### 1. Pengelolaan Pelatihan

Pengelolaan pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu kegiatan pelatihan. Tujuan dari penilaian pengelolaan pelatihan ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Pont dalam (Mujiman, 2006: 56) bahwa penilaian *instruktur/pelatih* bertujuan mengukur kekuatan dan kelemahan pelatih dalam pelaksanaan tugas. Aktivitas yang dilakukan pelatih pada penelitian ini terdiri dari limabelas aspek. Dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pelatih terdapat duabelas aspek yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu aspek Menyiapkan alat dan bahan meronce melati, mengecek peserta, menyampaikan tujuan pelatihan, materi meronce melati, alat dan bahan meronce melati, teknik dan langkah-langkah meronce melati, mendemonstrasikan ronce melati tobo dodo, sintingan, bando melati, bangun tulak, membimbing peserta praktek meronce melati, dan menyampaikan kesimpulan. Sedangkan nilai terendah pada aspek memotivasi peserta, mengecek pemahaman peserta, mengevaluasi hasil praktek peserta.

Aspek mendemonstrasikan roncean melati tibo dodo, mendemonstrasikan roncean melati sintingan, mendemonstrasikan meronce melati bando melati, serta mendemonstrasikan meronce bangun tulak mendapatkan kriteria sangat baik. Aspek mendemonstrasikan langkah-langkah aplikasi tata rias koreksi mata adalah bagian yang paling menonjol pada pelatihan ini, karena sesuai dengan pendapat (Syaiful, 2008:210) bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Pelatih melakukan demonstrasi meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi sesuai dengan tahapan yang berurutan dan setiap tahap yang didemonstrasikan oleh pelatih masing-masing diikuti oleh peserta. Sehingga pada aspek ini dilakukan dengan sangat baik oleh pelatih.

Aspek memberikan kesempatan peserta untuk praktek meronce melati didapatkan kriteria sangat baik. Pada aspek ini pelatih memberikan kesempatan pada semua peserta untuk berlatih meronce melati Pengantin Solo Putri Modifikasi agar peserta dapat menguasai keterampilan dengan baik. Aspek ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2003: 77) metode pelatihan *on the job yaitu* peserta latihan ditempat

untuk belajar atau meniru suatu kegiatan dibawah bimbingan seorang pelatih dengan cara informal yaitu pelatih menyuruh peserta latihan untuk memperhatikan orang lain yang sedang melakukan pekerjaan, kemudian mereka diperintah untuk mempraktekannya

Syaiful (2008: 210) bahwa memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar secara mendalam sehingga akan membentuk pengertian yang sempurna, kemudian peserta melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Aspek mengarahkan peserta untuk berkemas didapatkan kriteria sangat baik. Setelah melakukan proses belajar dan latihan tata rias wajah koreksi mata. Tahap ini dapat melatih kedisiplinan peserta agar dapat bertanggung jawab pada kegiatan apapun yang telah dilaksanakan. Kegiatan berkemas yang dilakukan oleh peserta yaitu mengemas bahan pelatihan masing-masing peserta, mengembalikan peralatan dan bahan yang digunakan untuk latihan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi pada tempat yang tersedia, dan membersihkan ruangan.

Sedangkan aspek membimbing satu persatu peserta dalam praktik didapatkan kriteria baik. Aspek ini dilakukan oleh pelatih dengan baik namun karena peserta berjumlah besar tidak semua peserta mendapatkan bimbingan langsung dari pelatih. Sehingga peserta yang mendapatkan bimbingan langsung dengan pelatih dilakukan secara acak agar mencakup keseluruhan kelompok.

## 2. Aktivitas Peserta

Aktivitas peserta keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi terdiri dari tujuh aspek. Dari tujuh aspek yang dilakukan oleh peserta tersebut ada lima aspek yang didapatkan persentase paling tinggi. Kelima aspek tersebut adalah peserta aktif dalam kegiatan pelatihan, peserta memperhatikan demonstrasi, peserta menyiapkan alat dan bahan, peserta melaksanakan praktek, serta peserta berkemas. Aspek peserta mendengarkan tujuan pembelajaran meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi, penilaian ini dilihat dari cara siswa memperhatikan pendahuluan pembelajaran, peserta tidak ribut dan terfokus pada penjelasan pelatih. Aspek peserta memperhatikan demonstrasi dengan baik, aktif bertanya, dan analisis diisi sesuai dengan perintah pengisian. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) bahwa kegiatan ini tergolong *mental activities* yaitu peserta menganalisis.

Aspek peserta mendengarkan kesimpulan dari hasil kegiatan pelatihan, dapat ditunjukkan pada saat peserta mengajukan beberapa pertanyaan tentang meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi yang belum dipahami, peserta mendengarkan dan tidak ramai. Aspek peserta berkemas, karena peserta mengemas alat dan bahan yang digunakan setelah melakukan proses belajar tata rias wajah koreksi mata serta peserta membersihkan ruangan. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2012:100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

## 3. Hasil Keterampilan

*pretest* dari 30 peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 1,67 sedangkan *posttest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,4. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 1,67 meningkat menjadi 3, 4 pada kegiatan *posttest*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Triyono (2012: 73) bahwa program pelatihan (*training*) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu.

Hasil nilai probabilitas uji t 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, hasil akhir ada peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan tata rias wajah koreksi mata sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santoso (2014: 265) bahwa pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) yaitu jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Peningkatkan hasil tes dari *pretest* ke *posttest* peserta karena peserta bersemangat mengikuti pelatihan, peserta mengikuti setiap tahapan demonstrasi pelatih, dan karena peserta diberikan kesempatan untuk berlatih meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi.

## 4. Respon Peserta

Hasil angket respon peserta yang terdiri dari lima pernyataan. Kelima pernyataan tersebut mendapatkan persentase tertinggi yaitu 100% dengan kriteria sangat baik. Pernyataan bahwa semua peserta merasa bersemangat dan tertarik mengikuti pelatihan karena penerapan metode latihan sehingga peserta dapat berlatih menguasai keterampilan sebelum melakukan *posttest*. Sesuai dengan pendapat (Kartono, 1996:58) "Respon bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan".

Peserta tertarik mengikuti pelatihan, pelatihan meronce melati merupakan hal baru, mudah dipahami dan dipraktekkan, pelatihan sangat bermanfaat, serta *hand out* membantu pemahaman materi kriteria sangat

baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Robinson dalam marzuki (2010: 174) adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelatihan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa setelah peserta mengikuti pelatihan, keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan dan dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.

*Hand out* dapat membantu memahami materi khusus meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi dan dicantumkan gambar-gambar yang mendukung sehingga peserta dapat membaca dan melihat dengan langsung sesuai dengan isi. Sesuai dengan pendapat (Salim, 2000: 51) dengan adanya *Hand out* dapat membantu peserta dalam mengikuti pelatihan secara lebih terarah dan terfokus

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto memperoleh rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas peserta pelatihan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto memperoleh rata-rata 98% dengan kriteria sangat baik
3. Hasil *pretest* 1,67 dan *posttest* 3,4. Nilai Uji t sebesar 33.717, dengan signifikan 0,000 sehingga ada perbedaan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi.
4. Respon peserta tertarik pada pelatihan karena merupakan hal baru dan materi *hand out* mudah dipahami, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan melatih keterampilan.

### B. Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas dapat diberikan saran kepada pelatih/ *instruktur* pelatihan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi, sehingga dapat dikembangkan lagi pelatihan-pelatihan lain yang bermanfaat untuk peserta yaitu meronce melati pengantin adat lainnya.
2. Agar hasil keterampilan meronce melati pengantin Solo Putri Modifikasi diperoleh hasil yang

memuaskan sebaiknya jumlah pelatih diperbanyak agar bimbingan pada peserta lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hidayati, Ratna. 2012. *Modifikasi Tata Rias Pengantin Solo Putri & Yogya Putri*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iverson. 2001. *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: cv. Pustaka
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2009. *Rumusan dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung :Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saryoto, Naniek. 2012. *Tata Rias Pengantin dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik Soolo Puteri*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana.
- Saryoto, Naniek. 2003. *Tata Rias Pengantin Soolo Puteri*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sastrohadwiryo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto. 2007. *Model-Model Pengajaran Inovatif*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Triyono, Ayon. 2012. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Oryza.